

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini adalah *Bid Ask Spread*, *Market Value*, *Return Saham*, dan *Holding Period* saham biasa pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2021.

3.1.1 Gambaran Umum Indeks LQ45

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi *real* yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia, persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan Indeks LQ45 (Tandelilin, 2010:87). Indeks LQ45 terdiri dan yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2022).

3.1.2 Sejarah Indeks LQ45

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Indeks ini diperkenalkan sebagai alternatif indeks lain selain Indeks Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal di Indonesia tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), sehingga sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi nyata di bursa. Indeks LQ45 ini dibuat untuk memecahkan persoalan tersebut. Indeks LQ45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Pada tanggal 23 November 2018 BEI senantiasa melakukan pengembangan pasar untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BEI adalah dengan menyempurnakan metodologi Indeks LQ45 dan IDX30. Saat ini indeks LQ45 dan IDX30 dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang atas kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighting* dimana metode ini menggunakan seluruh saham tercatat sebagai bobot perhitungan indeks harga saham. Akan tetapi tidak seluruh saham tercatat tersebut diperdagangkan. Hal ini dikarenakan beberapa saham tercatat masih berbentuk warkat (*scrip*) atau dimiliki oleh investor strategis yang memiliki motif untuk mempertahankan kepemilikannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk lebih menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya BEI memandang perlu untuk menetapkan *free float* sebagai penyesuaian atas kapitalisasi pasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks LQ45 dan IDX30. Definisi *free float* yang akan diterapkan dalam perhitungan Indeks LQ45 dan IDX30 adalah total saham *scripless* yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan saham kurang dari 5% berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Sementara itu, rasio *free float* suatu saham adalah jumlah saham *free float* relatif terhadap total saham tersebut. Metode baru untuk penghitungan Indeks LQ45 dan IDX30 adalah *capped free float adjusted market capitalization weighting*.

Setiap enam bulan sekali Bursa Efek Indonesia melalui Divisi Riset Bursa Efek Indonesia mengadakan evaluasi terhadap saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Apabila terdapat saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan digantikan dengan saham lain yang memenuhi persyaratan. Penggantian saham tersebut diberlakukan secara efektif setiap awal bulan Februari dan Agustus. Proses evaluasi dan penyeleksian saham-saham LQ45

melibatkan komite penasihat yang terdiri dari para ahli yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), universitas, dan profesional bidang pasar modal yang independen. Hal itu dilakukan demi menjamin kewajaran (*fairness*) selama proses penyeleksian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2013:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:147) Pendekatan Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013:69) merupakan penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* dan dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

$X_1 = \text{Bid Ask Spread}$

$X_2 = \text{Market Value}$

$X_3 = \text{Return Saham}$

2. Variabel *Dependen*

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* dan dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

$Y = \text{Holding Period}$

Berdasarkan 2 variabel tersebut, operasionalisasi atas variabel *independen* dan *dependen* dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Bid Ask Spread</i> (X1)	<i>Bid Ask Spread</i> merupakan fungsi dari <i>transaction cost</i> atau biaya transaksi, yang mana <i>transaction cost</i> merupakan biaya transaksi yang timbul karena adanya transaksi jual beli. Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran. Santoso (2008:120).	$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^n \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} - Bid_{it})/2} \right] / N$	Rasio
2	<i>Market Value</i> (X2)	<i>Market Value</i> merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan dengan harga saham tersebut di pasar. (Tandelilin, 2010:301).	$MV_{it} = \frac{[\sum_{t=1}^N \text{Harga Saham}_{it}]}{N} \times \text{Jumlah saham beredar}_{it}$	Rasio
3	<i>Return Saham</i> (X3)	<i>Return Saham</i> merupakan imbalan atas keberanian investor mengandung risiko atas investasi yang dilakukan yang terdiri dari <i>yield</i> dan <i>capital gain (loss)</i> . Tandelilin (2010:113)	$Capital\ Gain = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
4	<i>Holding Period</i> (Y)	<i>Holding period</i> adalah periode yang menunjukkan panjangnya jangka waktu antara pembelian dan waktu penjualan saham yang dilakukan oleh investor (Halim, 2005:57).	$Holding\ period = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{Volume transaksi}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Menurut Sugiyono (2013:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2021. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang dievaluasi selama 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	INCO	Vale Indonesia Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk.
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.

38	TINS	Timah Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2021
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara konsisten selama periode 2021
3. Perusahaan yang tidak melakukan *stocksplit* selama periode 2021
4. Perusahaan yang tidak melakukan *right issue* selama periode 2021

Tabel 3. 3 Proses seleksi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2021	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks LQ45 secara konsisten selama periode 2021	(5)
3	Perusahaan yang melakukan <i>stocksplitt</i> selama periode 2021	(1)
4	Perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> selama periode 2021	(1)
Jumlah sampel		38

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, diperoleh 38 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 4 Daftar perusahaan di indeks LQ45 yang akan diteliti

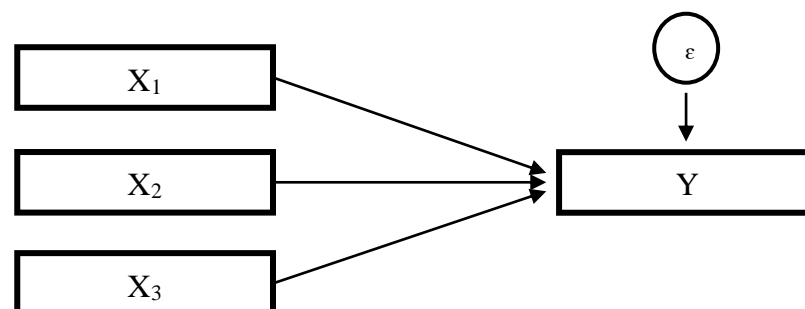
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk.
25	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
32	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
33	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
34	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
35	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
36	UNTR	United Tractors Tbk.
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:42) Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu hubungan antar variabel *Bid Ask Spread* (X_1), *Market Value* (X_2), *Return Saham* (X_3), dan *Holding Period* (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = *Bid Ask Spread*

X_2 = *Market Value*

X_3 = *Return Saham*

Y = *Holding Period*

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1 Model penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Holding Period*

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Bid Ask Spread*

X_2	=	<i>Market Value</i>
X_3	=	<i>Return Saham</i>
e	=	<i>Error term</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
X	=	Variabel independen

I	=	Perusahaan
T	=	Waktu
ε	=	<i>Error term</i>

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
A	=	Konstanta
X	=	Variabel independen
I	=	Perusahaan
T	=	Waktu
ε	=	<i>Error term</i>

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- w = *Error term*

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_1 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *coomon effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015:89) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan

untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menguji multikolinearitas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.2.5.5 Uji Signifikansi

3.2.5.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat daripada R^2 . Menurut Sugiyono (2017:250) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.5.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:184) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n-2$.

3.2.5.5.3 Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan koefisien regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (201:7192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda $df = (n - k - 1)$.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Bid Ask Spread* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$ *Bid Ask Spread* secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Market Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$ *Market Value* secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ *Return Saham* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Return Saham* secara parsial berpengaruh terhadap *Holding Period*

b. Secara Simultan

$H_{04} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ *Bid Ask Spread, Market Value, dan Return Saham* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*

$H_{a4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ *Bid Ask Spread, Market Value, dan Return Saham* secara simultan berpengaruh terhadap *Holding Period*

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (a = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t > (a = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (a = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F > (a = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya akurat.